

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi adalah suatu bentuk inventasi bagi kesehatan yang terbaik dan merupakan teknik pencegahan dan pengendalian wabah penyakit menular menurut Alfionita et al (2022). Manfaat imunisasi buat mengurangi jumlah penyakit pada anak, kecacatan dan kematian yang dikarenakan penyakit yang mampu dicegah dengan imunisasi. Imunisasi upaya mencegah penyakit menular dengan memberikan “vaksin” sehingga terjadi imunitas (kekebalan) terhadap penyakit tersebut. Vaksin adalah jenis bakteri atau virus yang sudah di lemahkan atau di matikan dengan membentuk zat antibodi di dalam tubuh. Antibodi inilah yang melindungi tubuh di massa yang akan datang. Imunisasi adalah proses pembentukan zat antibody secara aktif atau buatan melalui pemberian vaksin (bakteri dan virus yang sudah lemah). Beberapa vaksin bisa mencegah lebih dari 20 penyakit yang mengancam jiwa sudah bisa dikembangkan untuk membantu orang dari segala usia untuk bisa hidup lebih sehat.

Imunisasi yang wajib diberikan kepada balita antara lain, BCG, DPT, hepatitis B, imunisasi campak, dan imunisasi polio. Imunisasi untuk saat ini telah berhasil mencegah sekitar dua hingga tiga juta kematian tiap tahunnya akibat penyakit seperti DPT (Difteri, Tetanus, Pertusis), influenza dan campak *World Health Organization* (WHO), (2020). Imunisasi merupakan proses yang membantu seseorang imun agar kebal terhadap suatu penyakit yang dapat di berikan melalui pemberian vaksin untuk merangsang sistem kekebalan tubuh pada bayi dan dapat membentuk antibodi supaya kebal terhadap penyakit tertentu (Balqis, Atika, and Candra 2023).

Pemberian imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling *cost-effective* serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di indonesia. Imunisasi tidak hanya untuk melindungi seseorang tetapi juga untuk melindungi masyarakat dengan memberikan

perlindungan komunitas atau yang disebut dengan *hard immunity*. Arah pembangunan kesehatan saat ini menitik beratkan pada upaya promotif yang dilaksanakan program imunisasi titik pemberian imunisasi yang dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD31) yang dapat diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya. Pada perkembangan selanjutnya, tujuan imunisasi yang ditetapkan pada sidang istimewa *World health organisation* (WHO) saat membahas masalah anak pada tahun 2022. Semakin tingginya tingkat kematian anak dan balita serta ancaman bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan akibat tidak dilakukannya imunisasi (Ramadhina 2021).

Data yang di peroleh dari Kemenkes, (2024) pada tahun 2021 terdapat 25 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Data ini dapat meningkat sebanyak 5,9 juta dibanding dengan tahun 2019, jika di indonesia jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak 1 juta anak pada tahun 2018 sampai 2022. Total terdapat 17 juta anak pada tahun 2021-2023 dan dilaporkan pada 2024, lebih dari 2,8 juta anak usia 1-3 tahun tidak atau belum mendapatkan imunisasi lengkap. Anak-anak tersebut dapat tersebar di 309 kabupaten/kota yang terdapat di 38 provinsi. Diwilayah jawa tengah itu sendiri persentase imunisasi dasar lengkap yang telah di lakukan sebanyak 54,7%. Sedangkan capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah klaten mencapai 88,7%.

Undang-undang kesehatan nomor 36 tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan imunisasi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Peraturan mentri kesehatan Nomor 13 tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi ini tentang peraturan mentri kesehatan nomer 13 tahun 2017 tentang imunisasi diera sekarag sangat penting untuk kekebalan tubuh bayi karena banyak penyakit yang dapat mnyerang tubuh bayi karena imunitas yang kurang baik Firdaus et al. (2023).

Program imunisasi terus diprioritaskan pemerintah Indonesia untuk menekankan angka kematian pada bayi dan balita, namun program ini masih menjadi hambatan, yaitu penolakan orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan beranggapan yang salah berkembang di masyarakat tentang imunisasi, dengan tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi. Angka kematian bayi dan balita yang sangat tinggi di Indonesia karena menyebabkan turunnya derajat kesehatan masyarakat. Masalah utamanya yaitu pada pengetahuan orang tua Setianingsih, Halimatusyadiah, and Octavia (2023).

Pengetahuan itu sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Namun perlu ditekankan, bahwa bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah tidak dapat mengetahui tentang pentingnya imunisasi pada balita Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu (2020). Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua Nadiyah (2023). Seseorang ibu merupakan sosok yang mempengaruhi lengkapnya dalam pemberian imunisasi pada seorang anak. Salah satu faktor dari kegagalan program imunisasi adalah penolakan ibu terhadap imunisasi itu sendiri. Dalam penolakan imunisasi tersebut dapat diakibatkan karena anggapan yang salah mengenai imunisasi yang berkembang di masyarakat, banyak juga orangtua dan kalangan praktisi tentu sangat menghawatirkan mengenai resiko dari imunisasi itu sendiri. Dengan demikian orang tua bayi dapat terpengaruh dengan rumor tersebut yang menyebabkan terjadinya kepentingan dalam imunisasi tersebut (Pipit et al., 2020).

Desa Kadilajo memiliki 6 Posyandu dengan jumlah 136 anak usia 0-60 bulan, anak usia 0-60 bulan sejumlah 136 anak. Dari 6 Posyandu diedukasi 2 minggu sekali dengan topik edukasi yang berbeda. Setelah saya melakukan studi pendahuluan pada tanggal 01 Februari 2025 di salah satu posyandu di Desa kadilajo dengan metode wawancara ke 10 orang tua anak usia 0-60 bulan,

didapatkan bahwa orang tua anak usia 0-60 telah memberikan imunisasi dasar lengkap sejak bayi lahir. Dari paparan latar belakang tsb penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 0-60 Bulan di Desa Kadilajo”.

B. Rumusan Masalah

Program imunisasi terus diprioritaskan pemerintah Indonesia untuk menekankan angka kematian pada bayi dan balita, namun program ini masih menjadi hambatan, yaitu penolakan orang tua. Penolakan orang tua dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan beranggapan yang salah berkembang di masyarakat tentang imunisasi, dengan tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi. Maka, rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah ”Bagaimana pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar anak usia 0-60 bulan di Desa Kadilajo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada anak usia 0-60 bulan di Desa Kadilajo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu) di Desa Kadilajo.
- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar pada anak usia 0-60 bulan di Desa Kadilajo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memenuhi pengetahuan kesehatan khususnya dalam ilmu keperawatan anak yang terkait dengan gambaran pengetahuan ibu mengenai imunisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pentingnya imunisasi pada balita.

b. Bagi Perawat

Peneliti ini diharapkan dapat sebagai refensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkaya pandangan ilmiah di bidang keperawatan serta meningkatkan peran aktif perawat dalam melakukan peran sebagai konsultan kepada keluarga dalam pemberian imunisasi.

c. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan ilmu pengetahuan tentang pemberian imunisasi.

d. Bagi Posyandu di Desa Kadilajo

Peneliti ini dapat menjadi informasi bagi posyandu tentang pemberian imunisasi. Dengan informasi tersebut, posyandu di Desa Kadilajo dapat mengetahui pentingnya imunisasi bagi balita.

e. Bagi Keluarga

Peneliti ini diharapkan dapat berguna bagi keluarga dapat memberikan informasi mengenai pemberian imunisasi bagi balita.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini dapat dijadikan dasar dan refensi dalam melakukan pengembangan peneliti selanjutnya terkait dengan pemberian imunisasi bagi balita.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul (Penelitian,Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
	Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan purposive	Hasil didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan	analisis penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu populasi yang diambil,

No	Judul (Penelitian,Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
	(Rahmawati and Agustin 2021)	<p>sampling. Sampel dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 9-23 bulan yang berkunjung ke puskesmas candiroto dan jaringanya pada bulan agustus dan september 2022 untuk mendapatkan imunisasi pada anaknya sejumlah 94 responden.</p> <p>Pengambilan data menggunakan kuesiner dan analisis data menggunakan uji rank spearman.</p>	<p>kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ($p=0,849$) dengan pengetahuan ibu kategori cukup sebesar 75,5% dan kelengkapan imunisasi dasar bayi tepat waktu sebesar 71,3%.</p>	<p>penelitian ini menggunakan sampel ibu yang memiliki anak usia 9-23 bulan sedangkan penelitian yang akan dilakukan ibu yang memiliki anak usia 0-60 bulan.</p>
	Edukasi pentingnya imunisasi dini pada anak di kecamatan medan maimun, kelurahan hamdan (Salsabilla and Rahman 2023)	<p>Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah dengan cara memberikan edukasi mengenai pentingnya imunisasi dini pada anak di kecamatan medan maimun, kelurahan hamdan kegiatan ini di langsungkan pada tanggal 26 agustus 2023 dengan melakukan kunjungan ke beberapa rumah masyarakat di kelurahan hamdan, tujuan kegiatan ialah untuk menambahkan wawasan mengenai pentingnya imunisasi dini pada anak.</p>	<p>Hasil data kesehatan pada tahun 2018 menunjukkan persentase imunisasi dasar lengkap (IDL) sebanyak 57,9% imunisasi tidak lengkap 32,9% dan yang tidak mendapatkan imunisasi 9,2%.</p> <p>Selama program bulan imunisasi anak nasional (BIAN) tahun, 2022, Sumatra utara sendiri sudah mencapai 30,9% dari 95% yang merupakan angka herd immunity.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini terletak di cara pengumpulan sempel yang digunakan yaitu melakukan kunjungan ke beberapa rumah di masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sempel di semua pos tempat yaitu di posyandu balita.</p>
	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imuniasi Dasar Lengkap Pada Bayi (0-12 bulan) Di Posyandu Siluk Selopamiro Imogiri	<p>Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p> <p>Populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Siluk I, Selopamioro, Imogiri.</p>	<p>Karakteristik pendidikan ibu didominasi 3 kategori, yaitu: SMP 8 (23,53%), SMA 7 (20,59%) dan paling tinggi SMK 9 ibu (26,47).</p>	<p>Perbedaan penelitian terletak pada teknik pengambilan sampel. Teknik Random sampling yang akan digunakan</p>

No	Judul (Penelitian,Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
		<p>Sampel penelitian ini adalah 34 ibu yang mempunyai anak bayi usia 0-12 bulan dini dan bersedia menjadi responden dengan teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling. Analisis data univariat berupa distribusi frekuensi dan presentase variabel pengetahuan ibu dan Imunisasi Dasar Lengkap bayi 0-12 Bulan.</p>	<p>Pekerjaan ibu dan ayah, mayoritas ibu sebagai ibu rumah tangga 31 (91,18%). Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap kategori cukup 20 (58,82%)</p>	<p>menggunakan random sampling dan pada penelitian ini menggunakan total sampling.</p>